

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang berada di Asia Tenggara dengan penduduk yang cukup besar. Indonesia terletak pada kondisi yang strategis dengan mempunyai kekayaan alam yang melimpah, jadi tidak heran jika banyak perusahaan luar maupun dalam negeri mengembangkan bisnisnya di Indonesia. Dengan bertambah banyaknya perusahaan yang berada di Indonesia, tentu sangat berdampak dan berpengaruh pada roda perekonomian. Perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan dalam negeri. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuannya tetap dapat tercapai. Baik tujuan jangka pendek misalnya memaksimalkan laba perusahaan dengan sumber daya yang dimiliki, maupun tujuan jangka panjang misalnya dapat mensejahterakan pemilik perusahaan atau pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan (I Nyoman Agus, 2017). Nilai perusahaan akan meningkat apabila harga saham meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Dalam upaya mewujudkan tujuan perusahaan tersebut, perusahaan harus mencukupi kebutuhan dananya agar dapat memaksimalkan kinerjanya. Kinerja yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan serta harga saham perusahaan, hal ini akan mencerminkan kemakmuran pemegang saham perusahaan (I Gusti Ngurah Gede, 2016). Salah satu indikator nilai perusahaan dapat terlihat pada pasar modal dengan mengukur seberapa besar saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Harga saham suatu perusahaan yang semakin tinggi dapat meningkatkan tingginya nilai

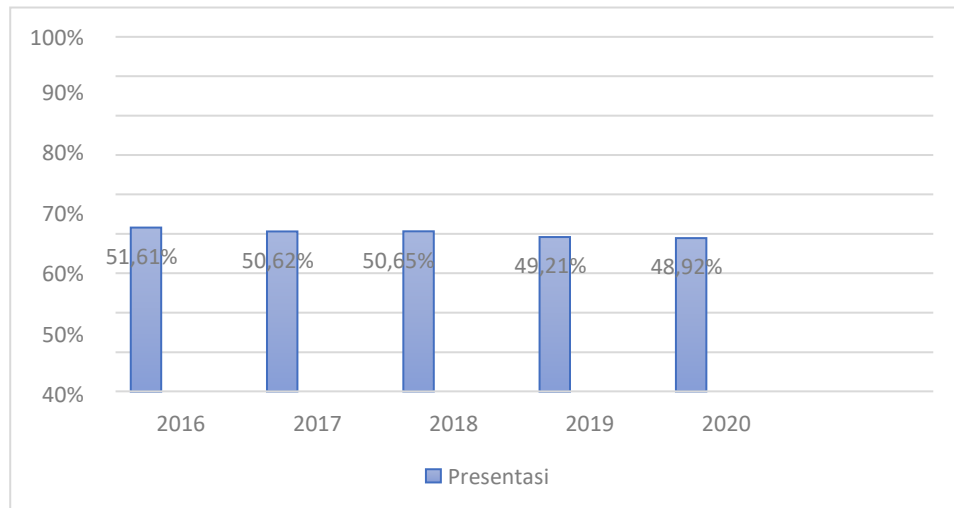
perusahaan yang berdampak pada makin besarnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Dalam kehidupan sehari-hari makanan dan minuman pasti sangat dibutuhkan oleh masyarakat, untuk memenuhi permintaan akan makanan dan minuman masyarakat tidak bisa memenuhinya sendiri. Oleh sebab itu, perusahaan makanan dan minuman berperan penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal tersebut membuat perusahaan makanan dan minuman selalu mampu bertahan dalam segala kondisi. Tetapi semenjak adanya kasus Covid-19 pada bulan Maret 2020 di Indonesia, perekonomian terutama pada industri akan makanan dan minuman merasakan dampak negatif kegiatan ekonomi yang sangat besar. Pada saat pemerintah menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) membuat industri makanan dan minuman mengalami penurunan karena kebijakan tersebut menganjurkan masyarakat untuk tetap berada di rumah dan mereka cenderung menahan diri untuk mengonsumsi makanan dan minuman secara berlebihan dan memilih untuk berhemat selama PSBB berlangsung. Adanya permintaan akan makanan dan minuman membuat harga kebutuhan pokok menjadi menurun secara drastis, hal tersebut menyebabkan sejumlah pengusaha dalam sub sektor makanan dan minuman membuat keputusan dengan menutup usahanya dan merumahkan sebagian karyawannya atau melakukan pemutusan hubungan kerja karena beban operasional yang semakin lama semakin bertambah dan tetap berjalan seperti biaya sewa tempat, listrik, gaji karyawan dll sehingga tidak memiliki pemasukan. Berdasarkan data pengeluaran untuk konsumsi penduduk Indonesia yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016-2020

terjadi sebuah fluktuasi. Diagram data pengeluaran konsumsi penduduk Indonesia pada tahun 2016-2020 dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini.

Gambar 1. 1

Diagram Data Pengeluaran Konsumsi Penduduk Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Berdasarkan gambar 1.1 terlihat bahwa pada tahun 2016 persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran sebesar 51,61%. Selanjutnya, pada tahun 2017 persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran sebesar 50,62%. Berikutnya, pada tahun 2018 mengalami peningkatan yakni sebesar 0,03% menjadi sebesar 50,65%. Kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 1,44% sehingga menjadi 49,21%. Terakhir, pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan 0,29% sehingga persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran menjadi 48,92%. Total pengeluaran mengalami fluktuasi disebabkan adanya daya beli dan kebutuhan akan makanan dan minuman masyarakat yang bervariasi. Di tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 rata-rata pengeluaran konsumsi untuk makanan dan minuman masyarakat Indonesia tergolong sedang,

yakni sebesar 50,20%. Total pengeluaran mengalami fluktuasi disebabkan adanya daya beli dan kebutuhan akan makanan dan minuman masyarakat yang bervariasi. Hal tersebut memberikan tantangan pada perusahaan, bagaimana perusahaan tetap bisa memenuhi kebutuhan dengan berinovasi dan mempertahankan citra baik nilai perusahaan.

Price to book value (PBV) merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. *Price to book value* (PBV) adalah rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan untuk menilai murah atau mahal sebuah saham. Kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham terlihat dari tingginya *price to book value* (PBV) yang dimiliki perusahaan. Tujuan utama suatu perusahaan adalah mensejahterakan para pemegang saham. Menurut I Putu Sukarya (2019) nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan dapat berupa rasio-rasio yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan seperti profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan. Sedangkan faktor-faktor eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi perusahaan itu sendiri seperti nilai kurs, inflasi, dan pertumbuhan pasar.

Dalam penelitian Agatha Santania dan Jonnardi (2020) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moniaga (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Kemudian dalam

penelitian A.A.Ngr Bgs Aditya Permana dan Henny Rahyuda (2019) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Inflasi terhadap Nilai Perusahaan” menunjukkan hasil bahwa solvabilitas (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang berarti bahwa perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi memiliki resiko yang jauh lebih tinggi. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Irma Desmi Awulle, Sri Murni dan Christy N. Rondonuwu (2018) menyatakan bahwa solvabilitas (DER) ada pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. I Putu Sukarya dan I Gde Kajeng Baskara (2019) dalam penelitiannya menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, leverage, dan likuiditas. Dalam penelitiannya tersebut menyatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbanding terbalik pada penelitian yang dilakukan oleh Jenny Ambarwati (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Faldy G. Lumentut dan Marjam Mangantar (2019) dengan judul penelitian “pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di indeks kompas100 periode 2012-2016” menyatakan bahwa rasio aktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruth Tridianty Sianipar, dkk yang mengemukakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simultan. Dalam penelitian Dewi Yunita (2019) yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang

Terdaftar di BEI 2016-2018)” menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan (SIZE) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Aprillia (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan tersebut, dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), likuiditas (CR), aktivitas (TATO) dan ukuran perusahaan (SIZE) sebagai variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah cerminan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba selama satu periode tertentu. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin banyak pula laba yang didapat. Semakin banyak laba perusahaan maka semakin banyak juga jatah laba yang dibagikan pada pemegang saham (Agatha Santania & Jonnardi, 2020). Rasio profitabilitas yang dipakai yakni *Return On Asset*, dimana ROA dianggap mampu memberikan gambaran suatu perusahaan dalam mencari atau menghasilkan laba sehingga para investor dapat mengetahui informasi manajemen dalam mengelola perusahaan. ROA yang berpengaruh positif dapat menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah solvabilitas. Menurut Kasmir (2010;112), rasio solvabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, seberapa besar perbandingan beban utang yang ditanggung dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Solvabilitas dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* yakni rasio yang

digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan seluruh utang termasuk utang lancar dengan ekuitas. Dimana jika DER semakin besar maka akan semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada pemilik perusahaan atau pemegang saham, sehingga dapat menurunkan harga saham yang bersangkutan. Jadi pengelolaan solvabilitas sangat penting dalam kegiatan operasi perusahaan dan dapat dijadikan suatu acuan dalam meningkatkan ataupun menurunkan nilai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai utang yang tinggi akan membuat investor enggan dalam melakukan investasi karena memiliki resiko kebangkrutan yang lebih tinggi, hal ini disebabkan oleh modal yang dimiliki perusahaan tidak cukup besar dibandingkan dengan utang yang perusahaan miliki.

Likuiditas juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Semakin besar likuiditas maka perusahaan semakin mampu melunasi kewajibannya sehingga perputaran kas didalam perusahaan sangat baik dan dapat memberikan gambaran positif terhadap kondisi perusahaan. Alat ukur yang digunakan untuk rasio likuiditas yang dipercaya paling lancar adalah *Current Ratio (CR)*, yaitu dengan cara membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Hasil yang tinggi dari perhitungan CR dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang baik karena perusahaan mempunyai aktiva lancar yang lebih banyak dibanding kewajibannya. Sehingga tingkat resiko kewajiban lancar yang tidak terbayar menjadi berkurang karena memiliki aktiva lancar yang banyak yang dapat digunakan saat dibutuhkan. Aktivitas juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dimana aktivitas merupakan rasio untuk

mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Astuti (2004;32), rasio aktivitas ini menunjukkan seberapa cepat aktiva lancar dapat dikonversi ke dalam kas. Adapun cara umum yang biasa digunakan untuk mengukur rasio aktivitas adalah perputaran total aktiva (*total asset turnover/TATO*). TATO dapat memperlihatkan seberapa efektif investasi yang dilakukan oleh perusahaan pada waktu pembuatan laporan keuangan. Sehingga dapat diperkirakan apakah perusahaan mampu mengefektifkan modal yang ada. Faktor lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan dan dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan (Analisa, 2011). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan karena nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan penjualan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan tersebut memperoleh sumber pendanaan, yang kemudian dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan (Maryam, 2014).

Pada penelitian ini peneliti memilih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2020. Sub sektor makanan dan minuman dipilih karena perusahaan manufaktur terutama dibidang makanan dan minuman memiliki peluang dan pangsa pasar yang cukup tinggi dan memungkinkan suatu perusahaan mampu

menghasilkan laba yang cukup besar. Sektor yang dianggap bisa bertahan dalam terjangan krisis ekonomi pada masa pandemi adalah sektor konsumsi terutama pada industri makanan dan minuman. Hal itu dikatakan Deputi Bidang Usaha Mikro KemenkopUKM Eddy Satiya dalam Media Training, 2021 di Bogor. Ekonom Aviliani dalam *Mid-Year Economic Outlook 2020* (Peluang dan Tantangan Indonesia di Era New Normal) juga menyampaikan bahwa sektor industri yang akan terus bertahan dan berkembang di tengah masa pandemi Covid-19 ialah sektor pangan. Industri makanan dan minuman dapat bertahan tidak bergantung pada bahan baku impor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik. Selain itu karakteristik masyarakat cenderung gemar berbelanja makanan, ikut membantu mempertahankan industri makanan dan minuman. (www.kompas.com).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti terdorong untuk melakukan pengujian untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan, dengan menjadikan penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan. Dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, AKTIVITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
2. Apakah Solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar d BEI periode 2016-2020?
3. Apakah Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
4. Apakah Aktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
5. Apakah Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
6. Apakah Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikasi terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

2. Untuk mengetahui Solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
3. Untuk mengetahui Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
4. Untuk mengetahui Aktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
5. Untuk mengetahui Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
6. Untuk mengetahui Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi seluruh pihak diantaranya :

1. Bagi Perusahaan/Manajemen

Memberikan bukti empiris kepada perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

2. Bagi Investor

Sebagai informasi dan acuan bagi para investor dalam pengambilan kebijakan investasi baik saham maupun obligasi di perusahaan manufaktur industri konsumsi pada sub sektor makanan dan minuman.

3. Bagi Akademisi

Sebagai sarana referensi dan kepustakaan untuk penelitian selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian secara lebih spesifik dengan menggunakan variabel-variabel yang berbeda sehingga menciptakan pemahaman-pemahaman baru yang lebih baik bagi pengetahuan akademisi.

4. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menjadi wadah penulis dalam memperluas ilmu pengetahuan terhadap pengelolaan manajemen keuangan, sarana referensi dan sumbangsih pemikiran tambahan dalam menunjang penelitian-penelitian selanjutnya yang nantinya bisa bermanfaat sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang lain.